

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Unggan merupakan salah satu *Nagari* yang terdapat di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Nagari* ini memiliki beragam bentuk kesenian. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari jenis tarinya yang hidup dan berkembang di daerah ini salah satunya adalah *Tari Piriang di Ateh Galeh*.

Menurut informasi dari Siti Aisyah sebagai orang yang mengajarkan *Tari Piriang di Ateh Galeh*, tari ini awalnya ia dapatkan di daerah Payakumbuh pada tahun 1978 dari Bapak Raiw yang merupakan seorang seniman *Tari Piriang di Ateh Galeh*, ketika itu Siti Aisyah datang ke rumah saudaranya ke daerah Payakumbuh. Disana ia melihat sebuah pertunjukan tari yang terlihat unik karena ada atraksi menari di atas gelas kaca. Pada tahun 1980 Siti Aisyah pulang ke kampung halamannya, *Tari Piriang di Ateh Galeh* yang telah ia pelajari di daerah Payakumbuh kemudian diajarkan kembali kepada generasi muda, sehingga tari ini masih tetap dipertahankan

dan diwariskan kepada generasi muda yang terdapat di *Nagari Unggan* hingga saat ini.¹

Tari *Piriang di Ateh Galeh* mempunyai nama gerak diantaranya gerak *maniti galeh*, gerak *manyabik*, gerak *batanam* dan gerak *manampi*. Tari ini menggunakan piring dan gelas sebagai properti. Piring sebagai properti yang dipakai yaitu piring sebesar piring makan, piring kecil yang biasa digunakan untuk alas gelas kopi dan gelas kaca berukuran sedang (gelas kaki lima), kain panjang sebagai alas untuk meletakkan piring dan gelas ketika penari menarikan tari tersebut dan buah damar yang telah diberi lobang sehingga ujung jari telunjuk tangan kanan dan tangan kiri dapat dimasukkan ke dalam lobang tersebut. Pada saat menari damar pada kedua ujung jari telunjuk tersebut akan diketuk-ketukan ke piring sesuai dengan irama musik pengiring yang mana bunyi-bunyian tersebut menjadikan tari piring ini terdengar lebih meriah. Kostum yang digunakan yaitu baju *kuruang* dilengkapi aksesoris seperti sunting, mahkota dan bunga-bunga.

Adapun Tari *Piriang di Ateh Galeh* ini adalah tarian mengenai kehidupan petani, dimana melalui gerak tarinya diceritakan bagaimana petani memulai pekerjaannya di sawah dengan mencangkul tanah supaya

¹ Wawancara Siti Aisya, di Nagari Unggan 16 Februari 2020

mudah ditanami padi, gerak bertanam padi, gerak menyabit padi, sampai kepada gerak tari yang menggambarkan bagaimana petani bergembira ria karena panen yang berhasil.

Tari ini biasanya di pertunjukan pada acara *alek Nagari* dan pesta perkawinan. Jumlah penari dalam pertunjukan Tari *Piring* di *Ateh Galeh* biasanya 4 orang perempuan meskipun demikian jumlah tersebut tidak mengikat tergantung kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik pada bentuk pertunjukan Tari *Piriang* di *Ateh Galeh* yang dalam pelaksanaannya penari harus memiliki keterampilan dan keseimbangan saat melakukan gerakan tangan sambil meniti gelas yang tersusun sejajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk pertunjukan Tari *Piriang* di *Ateh Galeh* pada masyarakat *Nagari* Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang ada dalam rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bentuk pertunjukan Tari *Piriang di Ateh Galeh* pada masyarakat *Nagari Unggan* Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Tari *Piriang di Ateh Galeh* di *Nagari Unggan* Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
2. Dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan fokus berbeda dan menambah referensi tulisan ilmiah di ISI Padangpanjang.
3. Dapat dijadikan sebagai dokumentasi tertulis bagi kelompok kesenian yang ada di *Nagari Unggan* Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
4. Dapat mendorong minat generasi muda untuk membina dan melestarikan budaya daerah sehingga tetap eksis dan tidak punah,

salah satunya adalah dengan cara melakukan perubahan-perubahan terhadap kesenian, terutama tari.

5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang Tari *Piriang* di *Ateh Galeh* bagi masyarakat *Nagari* Unggan secara luas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari adanya kesamaan dengan peneliti lain. Selain itu tinjauan pustaka merupakan suatu bentuk kegiatan dalam mencari bacaan yang berhubungan dengan objek penelitian, agar tidak terjadinya tumpang tindih dengan objek penelitian sebelumnya. Selain itu membaca referensi yang dapat memudahkan penelitian ini seperti buku, skripsi, dll. Sumber-sumber yang terkait dalam tulisan ini seperti:

Wiwit Afnora Yunita tahun 2008, skripsi dengan judul *Tari Piriang di Ateh Karambia di Desa Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Sumatera Barat*". Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dalam tulisan ini membahas tentang bentuk penampilan dan keberadaan Tari *Piring* di *Ateh Karambia* di *Desa Payo*. Menari *Piriang* di *Ateh Karambia* merupakan suatu atraksi yaitu kemampuan penari dalam melakukan gerakan di atas

suatu benda yang tidak lazim seperti *karambia*, hal ini memerlukan keterampilan khusus. Tulisan ini dijadikan sebagai pembanding dalam penulisan tari *Piriang di Ateh Galeh*.

Ernida kadir tahun 2001, tesis dengan judul “Misteri Di Balik Pertunjukan Tari Piring di Atas Kaca di Desa Andalas Sumatera Barat”. Program Pasca Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Dalam tulisan ini membahas tentang atraksi menari di atas pecahan kaca, seni pertunjukan tari piring menjadi bagian penting bagi masyarakat Andalas, atraksi menari di atas pecahan kaca tidak menyebabkan penari cidera, selain dari itu juga membahas transformasi ilmu kebatinan dari *kulipah* kepada penari pada pertunjukan tari piring. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penulisan Tari *Piriang di Ateh Galeh*.

Tria Melisa tahun 2014, skripsi dengan judul “Bentuk Dan Fungsi Tari Piring Gelas Pada Masyarakat Rawas Ulu Sumatera Selatan”. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Tria Melisa dalam tulisannya menjelaskan bahwa Tari Piring Gelas tampil pada acara-acara yang diadakan oleh masyarakat Rawas Ulu seperti acara adat, dan acara hiburan yang ada di Rawas Ulu. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penulisan Tari *Piriang di Ateh Galeh*.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah langkah untuk menemukan acuan dalam membahas masalah yang diteliti sehingga jawaban yang ditemukan dapat memenuhi persyaratan ilmiah dan pijakan dalam penelitian. Landasan ini berupa pendapat dari para ahli yang dituangkan dalam tulisan yang dapat membantu dalam memecahkan masalah.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian adalah yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan adalah Bentuk pertunjukan sebuah tari di dalamnya tercakup unsur-unsur atau elemen yang berhubungan dengan aspek-aspek terpenting dari komposisi tari. Menurut Soedarsono, menjelaskan bahwa secara rinci elemen-elemen tari yang berkaitan dengan bentuk sebagai berikut: "Sebuah seni pertunjukan selalu bersifat multilapis. Elemen (Lapis) aspek penari, gerak tari, rias dan busana, iringan musik, lantai pentas, bahkan penonton".²

Pendapat di atas digunakan untuk membahas bentuk pertunjukan Tari *Piriang di Ateh Galeh di Nagari Unggan* Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

² Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, Bandung MSPI (masyarakat seni pertunjukan Indonesia). 2001. p.88

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu; ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, *rasional* (penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal), *empiris* (dapat diamati oleh panca indera manusia), dan *sistematis* (proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat *logis* (sesuai akal pikiran)).³ Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang diamati dengan panca indera, sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan Tari *Piriang di Ateh Galeh*.

Semua bentuk informasi yang diberikan oleh informan melalui kata-kata, ditulis dan direkam dengan menggunakan alat tulis dan alat perekam. Selain itu, sehubungan dengan keadaan sekarang yaitu dalam suasana *Covid19*, berdampak juga terhadap penelitian ini yaitu cara mendapatkan data dengan cara *online* yaitu melalui *Telephone*.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2003.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dasar bahwa penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data yang dilihat di lapangan secara nyata kemudian dianalisis.

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Topik

Menentukan topik dilakukan sebagai langkah awal sebelum mengadakan penelitian dengan cara mencari informasi tentang Tari tradisional di berbagai daerah. Penulis mencari informasi tersebut dengan menggunakan bantuan orang lain dan menemukan Tari *Piriang di Ateh Galeh* yang ada di Kabupaten Sijunjung kemudian penulis bertanya kepada salah satu masyarakat setempat mengenai Tari *Piriang di Ateh Galeh* menyarankan untuk mencari informasi secara langsung kepada wali Nagari Unggan (Sisyanto 38 tahun). Hasil wawancara yang dilakukan membenarkan bahwa ada tari tradisional yang masih hidup dan berkembang di Nagari Unggan yaitu Tari *Piriang di Ateh Galeh*. Akhirnya penulis memutuskan topik tentang Tari *Piriang di Ateh Galeh*. Selanjutnya penulis melakukan studi pustaka sebagai referensi untuk membahas bentuk pertunjukan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk menemukan tulisan-tulisan yang diperlukan sebagai acuan dalam penelitian Tari *Piriang di Ateh Galeh*. Studi pustaka ini merupakan suatu kajian untuk membantu peneliti memperoleh informasi tertulis sebagai landasan pemikiran dalam membahas Tari *Piriang di Ateh Galeh* sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Dalam hubungan ini penulis memperoleh buku untuk dijadikan sebagai acuan seperti; “Metodelogi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa” oleh Soedarsono. terbitan tahun 2001 yang didalamnya membahas tentang bentuk pertunjukan. Bentuk pertunjukan sebuah tarian di dalamnya tercakup unsur-unsur atau elemen yang berhubungan dengan aspek-aspek terpenting dari komposisi tari. buku di atas merupakan referensi utama dalam penelitian ini untuk mengkaji bentuk pertunjukan Tari *Piriang di Ateh Galeh* di tengah kehidupan masyarakat Nagari Unggan. Studi pustaka dilakukan sebelum, sedang dan sesudah melakukan observasi atau wawancara di lapangan. Data yang diperoleh dalam studi pustaka dipergunakan sebagai penyempurnaan dan perbandingan data yang diperoleh di lapangan.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data utama dan penting yang dijadikan data primer. Semua data yang berhubungan dengan Tari *Piriang di Ateh Galeh* kemudian dikumpulkan melalui studi kerja lapangan yaitu di *Nagari Unggan* Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Tahap kerja lapangan didukung oleh beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang Tari *Piriang di Ateh Galeh* dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian di *Nagari Unggan* Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, di rumah ibuk Siti Aisyah selaku seniman Tari *Piriang di Ateh Galeh* tersebut, selanjutnya penulis melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kepada nara sumber lainnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan nara sumber dan informan seperti penari (23 Oktober 2019), dan bapak Sisyanto yang mengetahui tentang Tari *Piriang di Ateh Galeh* (08 Februari 2020).

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dan melakukan pengambilan gambar, rekaman suara dan video dengan menggunakan kamera digital dan *Handphone*. Teknik ini merupakan salah satu cara yang digunakan agar data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diolah saat melakukan analisis data, dan membuat dokumentasi sebuah penelitian dengan cara merekam hasil penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis. Baik Data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, dan studi lapangan. Data yang diperoleh dari studi lapangan salah satunya hasil wawancara, baik secara langsung ataupun *online*, kemudian dikelompokkan dan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah berikutnya setelah mengelompokkan data, maka dilakukan penganalisisan dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

6. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan penulis dalam menuliskan skripsi. Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun dari semua hasil penelitian, laporan yang dimaksud adalah sebuah skripsi yang membahas tentang bentuk Pertunjukan Tari *Piriang*

di Ateh Galeh pada masyarakat Nagari Unggan Kecamatan Sumpur
Kudus Kabupaten Sijunjung.

